

Implementasi Strategi Pembelajaran Sejarah Eropa di SMAN 1 Mumbulsari Jember

Ahmad Fauzan¹, Akhmad Lazzuardy², Ratna Amelia³, Rohid Bahrul Fatoni^{4*}, Ilfiana Firzaq Arifin⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia
Email: rohit.fatoni@gmail.com



©2025 J-HEST FDI DPD Sulawesi Barat. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to describe the application of European history learning strategy in class XI of SMAN 1 Mumbulsari Jember and analyze its influence on students' activeness, understanding, and learning motivation. This research used descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interview, and documentation. The results showed that teachers applied active strategies such as Problem-Based Learning (PBL), cooperative group discussions, and the use of digital media in the form of videos and digital maps. These strategies are proven to be able to increase student activeness to more than 70% in each learning session, make it easier for them to understand abstract concepts of European history, and foster a spirit of critical thinking and cooperation. Nevertheless, there are still obstacles in the form of low digital literacy in a small number of students. This study concludes that the integrated application of problem-based learning strategies, collaborative discussions, and digital media is effective in improving the quality of history learning and in line with the development of 21st century skills.

Keywords: History Learning, Active Strategies, Digital Literacy, Problem-Based Learning, Student Engagement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran sejarah Eropa di kelas XI SMAN 1 Mumbulsari Jember dan menganalisis pengaruhnya terhadap keaktifan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi aktif seperti Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok kooperatif, dan penggunaan media digital berupa video dan peta digital. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa hingga lebih dari 70% dalam setiap sesi pembelajaran, memudahkan mereka memahami konsep-konsep abstrak sejarah Eropa, serta menumbuhkan semangat berpikir kritis dan kerja sama. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa rendahnya literasi digital pada sebagian kecil siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah, diskusi kolaboratif, dan media digital secara terintegrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan sejalan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, Strategi Aktif, Literasi Digital, Pembelajaran Berbasis Masalah, Keterlibatan Siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran historis dan karakter siswa. Media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, merangsang motivasi siswa, dan memperkaya pemahaman mereka (Suryani et al., 2019). Menurut Sirnayatin (2017), pembelajaran

sejarah juga berfungsi menggali dan menanamkan nilai-nilai luhur untuk membentuk karakter positif siswa. Sejarah Eropa, yang melibatkan peristiwa seperti penjajahan, revolusi industri, dan ideologi global, berperan penting dalam perkembangan sosial-politik Indonesia (Hustina, 2025).

Namun, di SMAN 1 Mumbulsari Jember, pembelajaran sejarah menghadapi tantangan

berupa rendahnya minat dan partisipasi siswa. Siswa cenderung menganggap sejarah sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami (Subagja et al., 2025). Metode pembelajaran konvensional yang digunakan tidak efektif untuk mendorong keaktifan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif (Tarigan & Siagan, 2015). Pemanfaatan media digital, seperti aplikasi pembelajaran multiplatform, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah (Susanto & Akmal, 2019).

Selain itu, kurangnya pemanfaatan media digital yang relevan juga menjadi masalah. Meskipun siswa sangat akrab dengan teknologi, media seperti video sejarah, peta interaktif, atau simulasi digital jarang digunakan (Alamin, 2023). Guru perlu mengatasi hambatan ini, seperti rendahnya literasi digital siswa dan terbatasnya akses perangkat serta masalah teknis (Agustina et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi potensi siswa, termasuk melalui pembelajaran berbasis digital dan aplikasi dengan fitur AR, modul offline, dan integrasi Google Classroom (Hendra et al., 2023; Subagja, 2025). Problem-Based Learning (PBL) dan diskusi kelompok kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Ardianti et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran sejarah Eropa di SMAN 1 Mumbulsari Jember, mengamati respons siswa, dan menganalisis efektivitas pendekatan tersebut. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan yang muncul, baik dari aspek teknis maupun lingkungan belajar. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami implementasi strategi

pembelajaran sejarah Eropa di kelas XI SMAN 1 Mumbulsari Jember. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian satu guru sejarah dan siswa yang aktif berpartisipasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Observasi terstruktur: Observasi dilakukan selama empat pertemuan pembelajaran untuk mengamati proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan penggunaan media digital. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku dan interaksi siswa.
- Wawancara semi terstruktur: Wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan lima siswa yang dipilih berdasarkan keaktifan dan motivasi mereka, untuk menggali pengalaman dan persepsi terhadap pembelajaran.
- Studi dokumentasi: Dokumen seperti RPP, silabus, hasil kerja siswa, dan foto/video pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Data dianalisis melalui tiga tahap:

1. Reduksi data untuk menyaring dan mengorganisir data yang relevan.
2. Penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan visualisasi.
3. Penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan data yang diuji melalui triangulasi untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan.

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran sejarah Eropa yang diterapkan di kelas dan dampaknya terhadap pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi selama empat pertemuan pembelajaran sejarah Eropa, terlihat peningkatan signifikan dalam keaktifan dan partisipasi siswa setelah penerapan strategi Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok kooperatif, dan pemanfaatan media digital. Ketiga strategi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Tabel 1. Tingkat Keaktifan dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Eropa di kelas XI SMAN 1 Mumbulsari Jember

No.	Strategi Pembelajaran	Indikator Observasi	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Aktivitas
1.	Problem-Based Learning (PBL)	Menjawab pertanyaan pemicu, mengaitkan studi kasus	± 26 dari 32 siswa	81,25%
2.	Diskusi Kelompok Kooperatif	Mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memimpin diskusi	± 25 dari 32 siswa	78,12%
3.	Media Digital (video, Google Earth)	Menyimak video, mengamati peta digital	± 29 dari 32 siswa	90,62%
4.	Kendala (literasi digital rendah)	Siswa kesulitan membuka Google Earth	± 3 dari 32 siswa	9,37%

Data menunjukkan bahwa media digital, seperti video dokumenter dan aplikasi Google Earth, memperoleh tingkat partisipasi tertinggi (90,62%). Visualisasi materi melalui media digital membantu siswa menghubungkan sejarah dengan konteks geografis secara konkret. Selain itu, PBL juga menunjukkan hasil positif dengan 81,25% siswa aktif dalam mengaitkan materi dengan studi kasus sejarah, seperti Revolusi Industri dan kolonialisme Eropa. Diskusi kelompok kooperatif melibatkan 78,12% siswa dalam mengemukakan pendapat dan memimpin diskusi.

Namun, terdapat kendala dalam pemanfaatan teknologi, dengan sekitar 9,37% siswa kesulitan mengakses Google Earth akibat keterbatasan literasi digital. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan tambahan untuk meningkatkan pemahaman teknologi di kalangan siswa.

Wawancara dengan guru dan siswa juga mengonfirmasi dampak positif strategi pembelajaran terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar. 85% siswa merasa lebih termotivasi dan menyatakan materi terasa lebih relevan dan hidup, berkat penggunaan media digital yang menarik. Meskipun demikian, kendala teknis seperti rendahnya literasi digital dan koneksi internet yang tidak stabil masih mengganggu kelancaran pembelajaran. Guru berupaya mengatasi masalah ini dengan menyediakan video offline dan memfasilitasi penggunaan laboratorium komputer, meskipun efektivitas solusi tersebut terbatas.

Pembahasan

Implementasi strategi pembelajaran sejarah Eropa di kelas XI SMAN 1 Mumbulsari Jember

menunjukkan pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Pembelajaran di era 21 harus membekali generasi Indonesia untuk menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sebagaimana disampaikan oleh Syahputra (2018) dan Saputro (2022). Penerapan Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok kooperatif, dan media digital bertujuan meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

PBL, yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah, memberikan pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan materi sejarah dengan peristiwa yang relevan, seperti Revolusi Prancis dan kolonialisme Eropa. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis latar belakang serta dampak peristiwa sejarah, bukan hanya menghafal fakta. Hasil observasi menunjukkan 81,25% siswa aktif dalam kegiatan PBL, yang menandakan efektivitas strategi ini dalam mengaktifkan proses berpikir dan rasa ingin tahu siswa.

Diskusi kelompok kooperatif juga terbukti efektif meningkatkan keaktifan siswa. Seperti yang ditemukan oleh Shoviana & Haikal (2022), diskusi kelompok meningkatkan internalisasi pengetahuan dan keterampilan komunikasi siswa. Dalam diskusi, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar pendapat dan membangun kesepahaman, yang juga meningkatkan keterampilan kritis mereka terhadap isu sejarah. Data menunjukkan 78,12% siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, yang menciptakan ruang dialog sehat dan demokratis.

Penggunaan media digital, seperti video sejarah dan Google Earth, juga berkontribusi besar dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Dengan 90,62% siswa terlibat aktif, media digital membantu siswa menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks geografis dan kontemporer. Visualisasi materi melalui peta digital memperkuat retensi informasi dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, sebagaimana disarankan oleh Putri (2024). Namun, tantangan muncul terkait dengan infrastruktur teknologi dan literasi digital siswa, yang memerlukan peningkatan agar pembelajaran tetap inklusif dan efektif.

Meskipun hasil observasi dan wawancara menunjukkan dampak positif, terdapat kendala teknis seperti rendahnya literasi digital dan koneksi internet yang tidak stabil. Sekitar 9,37% siswa kesulitan dalam menggunakan aplikasi seperti Google Earth, yang menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Guru telah mengatasi beberapa kendala dengan menyediakan materi offline dan menggunakan laboratorium komputer sekolah, meskipun solusi ini masih terbatas oleh keterbatasan waktu dan perangkat.

Secara keseluruhan, respon siswa terhadap strategi pembelajaran ini sangat positif. Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan menganggap materi lebih mudah dipahami dengan penggunaan media visual dan diskusi kelompok. Guru juga mengamati peningkatan sikap siswa, seperti keberanian mengemukakan pendapat dan inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan secara mandiri. Temuan ini menguatkan studi Syauky et al. (2025) yang menunjukkan pengaruh positif gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap pemahaman siswa.

Pembelajaran sejarah di sekolah menengah perlu dirancang lebih kreatif dan fleksibel agar relevan dengan tuntutan abad ke-21. Guru harus menciptakan strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan meskipun dengan keterbatasan, asalkan didukung oleh semangat guru dan peran sekolah dalam menerapkan strategi yang lebih efektif.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran

berbasis masalah (PBL), diskusi kelompok kooperatif, dan media digital interaktif dapat membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual, relevan, dan mutakhir. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi-strategi ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas XI SMAN 1 Mumbulsari Jember, penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis Problem-Based Learning (PBL), diskusi kelompok kooperatif, dan pemanfaatan media digital terbukti efektif meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Eropa. Strategi ini mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, meskipun terdapat tantangan terkait literasi digital dan kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Temuan ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran sejarah di sekolah menengah.

Saran

Guru sejarah disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran aktif, seperti PBL dan diskusi kelompok, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Selain itu, guru perlu melakukan asesmen literasi digital siswa dan memberikan pendampingan bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi. Sekolah perlu memperkuat infrastruktur digital dan mengadakan pelatihan literasi digital secara berkala bagi siswa dan guru. Dinas pendidikan dan pembuat kebijakan diharapkan memberikan dukungan berupa regulasi dan pendampingan teknis untuk mendorong integrasi pembelajaran digital di sekolah-sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan strategi ini di sekolah dengan latar belakang yang berbeda dan mengkaji efektivitas intervensi literasi digital secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Acim, A., Maysuri, T., & Sopacua, J. (2024). Pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada SMA Negeri 3 Maluku Tengah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 566-580. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32918>
- Agustina, R., Rukhmana, T., Pitri, N., & Meirisa, S. (2023). *Sistem pendidikan digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Alamin, Z. (2023). Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama Islam di era digital. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., Ifnaldi, I., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama negeri. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5725-5733. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.7991>
- Ghimby, A. D. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional dan self-efficacy terhadap hasil belajar sejarah siswa. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 381-394. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Firmansyah, H. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran sejarah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 524-532. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30440>
- Hendra, dkk. (2023). *Media pembelajaran berbasis digital*. Jambi: Sonpedia Publishing.
- Husnita, L. (2025). *Sejarah sosial*. Sejarah Sosial, 52. Padang: Penerbit CV Gita Lentena.
- Mahendra, Y., Rohmani, R., & Apriza, B. (2025). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran digital berbasis humanis untuk menumbuhkan minat membaca siswa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135-148. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i1.1366>
- Maulidan, A. C., Saripudin, D., & Supriatna, N. (2025). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 16 Kota Bandung. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 9(1), 59-73. <https://doi.org/10.29408/fhs.v9i1.28057>
- Masrik, H. M. H. (2018). Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 208-215.
- Muhtarom, H. (2021). Pembelajaran sejarah abad 21: Nilai-nilai sejarah lokal sebagai identitas bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2), 478303. <https://doi.org/10.21009/JPS.102.02>
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172-178. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.450>
- Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran sejarah abad 21 dalam menunjang kompetensi komunikasi dan rasa nasionalisme siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 762-769. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>
- Nikmati, H. A. S. E. (2024). Pemanfaatan media ajar interaktif berbasis digital dalam meningkatkan berfikir kritis peserta didik. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.270>
- Putri, A. E. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), 533-540. <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30523>
- Putri, N. I., Fadillah, M. R., Putri, A. L., Nurhasanah, A., & Hidayat, A. R. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA 3 di SMAN 7 Kota Serang pada mata pelajaran sejarah demokrasi liberal. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(1), 60-73. <https://doi.org/10.22437/jejak.v4i1.29345>
- Risfaisal, R., Firdaus, F., & Ismail, L. (2025). Penguatan literasi digital dalam membangun karakter siswa berbasis

- teknologi humanistik di SMA Muhammadiyah Makassar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(1), 179-192. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v23i1.7887>
- Rukiati, R., Sobariah, S. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis kisah dalam meningkatkan motivasi belajar SKI di MAS Amaliyah Mallasoro. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 484-489.
- Saputra, R., & Safitri, S. (2024). Efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Bina Warga 1 Palembang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 455-461. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.291>
- Saputro, R. A. (2022). Peran pembelajaran sejarah dalam mempersiapkan generasi emas melalui penanaman nilai karakter nasionalisme. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(3), 141-150. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Shoviana, S., & Haikal, M. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Spontaneous Group Discussion (SGD) dalam meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 267-274. <https://doi.org/10.24815/jIMPS.v7i4.22430>
- Subagja, B., & Ardianto, D. T. (2025). Revitalisasi sejarah maritim: Penggunaan bahan ajar digital untuk memperkuat rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah menengah atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2833-2844. <https://doi.org/10.58230/27454312.2231>
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putra, A. (2019). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media pembelajaran sejarah era teknologi informasi: Konsep dasar, prinsip aplikatif, dan perancangannya. *Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, Z., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh gaya belajar visual auditorial kinestetik terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 dan SD Negeri 53 Banda Aceh. *Satya Widya*, 41(1), 89-103. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p89-103>
- Zachary, Y. H., Supriatna, N., & Saripudin, D. (2025). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa dalam pembelajaran sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1111-1119. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1658>